

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perancangan ini dibuat dalam menanggapi masalah menurunnya moralitas anak muda usia 18-25 tahun dan minimnya kontak anak muda dengan budaya lokal Wayang Jekdong akibat globalisasi. Penurunan moralitas dapat diatasi dengan memberikan pendidikan karakter nilai cinta tanah air menggunakan *role model* dari kisah salah satu lakon Wayang Jekdong yang memiliki nilai serupa, yakni kisah Bambang Sumantri. Kisah tersebut efektif disampaikan melalui *webcomic* karena berperan besar dalam memberikan informasi yang mendidik, menghibur, dan mempengaruhi serta memiliki keunggulan dalam segi visual. Selain itu, anak muda saat ini juga sering menggunakan gadget dan membaca *webcomic* di waktu luang.

Dalam *webcomic* ini, cerita Bambang Sumantri diolah dengan menggabungkan unsur tradisional dan modern pada desain karakter dan penceritaannya untuk menarik minat anak muda. Cerita Bambang Sumantri dikemas dalam genre fantasi dan aksi yang penuh pertarungan dan drama, sesuai dengan ciri khas pagelaran Wayang Jekdong yang banyak menampilkan adegan pertarungan. Pengembangan Karakter Sumantri dari yang sembrono menjadi serius setelah mengalami tragedi ditunjukkan bersamaan dengan nilai-nilai cinta tanah air dalam diri Sumantri untuk menginspirasi anak muda menjadi pribadi yang lebih baik. Informasi mengenai ciri khas visual boneka wayang Jekdong juga disisipkan dalam *webcomic* agar anak muda paham dan cinta terhadap budaya lokal sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, diharapkan anak muda akan memahami kisah Bambang Sumantri gagrak wayang Jekdong beserta dengan nilai karakter cinta tanah airnya. Dengan adanya proses transformasi wayang Jekdong pada desain karakter, diharapkan dapat membantu anak muda dan desainer dalam mengembangkan visual budaya lokal tradisional ke bentuk yang lebih modern.

5.2 Saran

Perancangan *webcomic* Bambang Sumantri gagrak wayang Jekdong merupakan produk final yang kurang sempurna dikarenakan dalam proses mengolah ceritanya masih belum mencakup setiap detail cerita Bambang Sumantri secara keseluruhan. Keterbatasan waktu dan kemampuan untuk mengeksekusi cerita dalam skala besar secara individu menjadi salah satu hambatan dalam proses eksekusi *webcomic* ini. Dibutuhkan proses penelitian lanjutan dan uji coba kepada anak muda dalam skala yang lebih luas untuk mengetahui minat anak muda

terhadap pengembangan *webcomic* yang mengkombinasikan unsur tradisional budaya lokal yang kurang populer dengan unsur modern sehingga kedepannya dapat dikembangkan menjadi *webcomic* dengan jumlah chapter yang lebih panjang. Dengan jumlah chapter yang panjang dan mampu menarik minat pembaca, diharapkan dapat mampu meningkatkan rasa cinta tanah air pada anak muda terhadap budaya lokal wayang jekdong dan dapat memberikan inspirasi untuk memperbanyak karya serupa dengan media yang sama maupun media lainnya sebagai upaya pelestarian budaya lokal wayang Jekdong.